

Nama : Anisah Seftiyarni
NIM : 202222075
Kelas : Reguler II
Prodi : Ilmu Administrasi Publik
Semester : 2
Mata Kuliah : Pendidikan Kewarganegaraan

★ Mereview Kegiatan Bedah Buku "Bijak Membangun IPTEK di Era Revolusi Digital" oleh Prof. Dr. Aholiab Watloly, S.Pak, M.Hum

Bedah buku merupakan sebuah kegiatan mengungkapkan kembali isi suatu buku yang ditulis oleh penulis secara singkat dan singkat serta memberikan saran terkait dengan kekurangan dan kelebihan buku tersebut.

Kegiatan bedah buku dimulai dengan sambutan oleh Rektor Universitas Pattimura, Prof. D. M. J. Septenno, SH., M.Hum yang mengatakan bahwa terdapat beberapa buku penting sebelumnya karya Prof. Wolly di bidang filsafat yang sudah diterbitkan dan digunakan sebagai buku pegangan di Universitas Gadjah Mada. Kata Prof Saptenno, membedah buku berarti para pembedah dan audiens harus memberikan masukan tetapi juga mengkritisi pikiran-pikiran yang dikembangkan supaya apa yang ditulis dapat diterima ataupun ditolak berkaitan dengan suatu pemikiran kritis.

Selanjutnya dilanjutkan oleh Dr. Hengky H. Hetharia, M. Th selaku pembedah I yang memberikan apresiasi kepada Prof. Yapi dikarenakan beliau merupakan dosen sewaktu Dr. Hengky kuliah. Beliau juga mengatakan bahwa buku karya Prof. Yapi memberi kesan sebagai seorang akademisi yang fungsional: seorang filsuf Maluku yang tidak hanya berpikir abstrak tapi juga berpikir konkrit menyangkut realitas masyarakat di Indonesia. Filsafat pada umumnya mengajarkan kita untuk berpikir untuk menemukan sesuatu yang bersifat hakikat atau substansi dan universal yang hanya dapat dimengerti oleh akal (pikiran).

Sementara itu, pembedah II juga menyampaikan bahwa pikiran di Era Revolusi Digital harus terderivasi atau diturunkan dari hulu pikiran-pikiran filsafat yang memberi basis atau dasar orientasi secara kritis dan bijaksana kepada masyarakat digital. Selain pola pikir yang terus berkembang, maka individu tau msayarakat perlu menjaga adab dan sikap dalam mengembangkan tatanan norma masyarakat untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Hal-hal yang disampaikan oleh pembedah I dan pembedah II mampu membuat para audiens tertarik. Pembedah I dan Pembedah II mampu menyampaikan pesan serta motivasi-motivasi yang menarik kepada para audiens (mahasiswa). Setelah itu, sesi diskusi pun dibuka dengan memberikan kesempatan kepada para dosen dan audiens (mahasiswa) yang hadir untuk memberikan pertanyaan mengenai hal-hal yang sebelumnya telah disampaikan. Pertanyaan-pertanyaan kritis yang diberikan oleh para mahasiswa mampu dijawab dengan baik dan juga mahasiswa dapat merasa puas.

Kegiatan bedah buku ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi para mahasiswa. Selain mendapat wawasan mengenai buku yang dibedah, mahasiswa juga mendapat banyak sekali pelajaran serta motivasi yang baik, sehingga dapat memotivasi mahasiswa untuk maju ke jalan yang lebih baik lagi.